

Pengaruh Metode Pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) Terhadap Kemampuan Baca Tulis Permulaan Siswa Kelas II SD YPK Inamo Kabupaten Sorong

Astri Nadia Iriyani

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Muhammad Faizin

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Desti Rahayu

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Alamat: Jl. Kh. Ahmad Dahlan No. 01, Mariyat Pantai, Aimas Kabupaten Sorong

Korespondensi penulis: Nadyairiyani948@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the effect of the SAS (Synthetic- Structural Analytical) Learning Method on the literacy skills of the second graders of SD YPK Inamo, Sorong Regency. This research is research Pre-Experimentby Design One Group Pretest and Posttest. The population in this study were all second graders in SD YPK Inamo, Sorong Regency, with a sample of second graders, totaling 12 students. The data collection instruments used in this study were observation and tests Performance. The data analysis technique consists of four stages, namely the stages of validity testing, reliability testing, normality testing, and hypothesis testing. The results of the instrument validity test were obtained with an average of 83.75. The results of the reliability test of the instrument items obtained the data Pretest of 0.823 and Posttest 0.683. From the analysis test, the normality test is obtained Shapiro-wilk from the pretest data $0.839 > 0.05$ and posttest $0.187 > 0.05$, then normal data is obtained from these data. From the analysis of hypothesis testing, it is obtained a sig value (2 tailed) of $0.000 < 0.005$, then H_1 accepted and H_0 was rejected, which means that the SAS learning method had an effect on the initial literacy skills of second graders at SD YPK Inamo, Sorong Regency.*

Keywords: SAS Method, Beginning Literacy

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap kemampuan baca tulis permulaan siswa kelas II SD YPK Inamo Kabupaten Sorong. Penelitian ini merupakan penelitian Pre-Eksperiment dengan Desain One Group Pretest dan Posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD YPK Inamo Kabupaten Sorong dengan sampel kelas II yang berjumlah 12 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi dan Tes Performance. Teknik analisis data terdiri dari empat tahap yaitu tahap yaitu, tahap uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil uji validitas instrument diperoleh dengan rata-rata 83,75. Hasil uji reliabilitas butir instrument diperoleh data Pretest sebesar 0,823 dan Posttest 0,683. Dari uji analisis di peroleh uji normalitas Shapiro-wilk dari data pretest $0,839 > 0,05$ dan posttest $0,187 > 0,05$, maka dari data tersebut diperoleh data normal. Dari analisis uji hipotesis di peroleh nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,005$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa metode pembelajaran SAS berpengaruh terhadap kemampuan baca tulis permulaan siswa kelas II SD YPK Inamo Kabupaten Sorong.

Kata kunci: Metode SAS, Kemampuan Baca Tulis Permulaan

LATAR BELAKANG

Empat komponen pembelajaran bahasa Indonesia meliputi berbicara, membaca, dan menulis. Pemahaman membaca memainkan peran penting. Tingkat keberhasilan siswa berpartisipasi di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah terutama bergantung pada seberapa baik siswa membaca (Siti Anisatun Nafi'ah, 2018). Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut (Adib Jion Satriyo, 2023). Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri dari dua bagian yaitu membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas I dan II. Melalui membaca permulaan ini, diharapkan peserta didik mampu mengenal huruf, suku kata, kata, kalimat dan mampu membaca dalam berbagai konteks (Marlina, 2014). Pembelajaran membaca permulaan dikenalkan di kelas II SD dalam dua tahap yaitu waktu membaca tanpa buku dan waktu membaca dengan buku. Saat mengajar membaca tanpa buku, digunakan bahan atau alat selain buku, seperti kartu, gambar, huruf, kartu kata, dan kartu kalimat. Kegiatan membaca dengan memanfaatkan buku sebagai bahan belajar disebut belajar membaca dengan buku. (Suriani et al., 2016).

Pada tahap awal sekolah dasar, pelajaran membaca pengantar diajarkan kepada siswa. Untuk “memungkinkan siswa membaca kata dan kalimat sederhana dengan mudah dan akurat”. Aktivitas dan kreativitas guru yang mengajar di kelas II SD berdampak pada kelancaran dan ketepatan membaca anak pada tahap pembelajaran membaca awal. (Ida Nuryanah et al, 2016). Teknik pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kosakata bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca siswa (Ni Nyoman Sri Utamiasih, 2020). Pentingnya kemampuan membaca dan menulis yang mendasar ini, adalah tanggung jawab kita sebagai guru untuk mengenali ketika seorang siswa mengalami kesulitan dengannya (Ida Nuryanah et al, 2016). Kegiatan membaca di kelas rendah termasuk dalam kegiatan membaca permulaan. Pada tahap ini harapannya siswa mampu menggunakan daya pikirnya untuk menguasai bacaan untuk mengembangkan diri dan memperluas wawasan yang dimilikinya sehingga pada tahap membaca lanjut siswa tidak tertinggal dan mampu menguasai pembelajaran di kelas (A et al., 2022).

Pembelajaran membaca permulaan dikenalkan di kelas II SD dalam dua tahap yaitu waktu membaca tanpa buku dan waktu membaca dengan buku. Saat mengajar membaca tanpa buku, digunakan bahan atau alat selain buku, seperti kartu, gambar, huruf, kartu kata, dan kartu kalimat. Kegiatan membaca dengan memanfaatkan buku sebagai bahan belajar disebut belajar membaca dengan buku (Suriani et al., 2016). Kegiatan membaca harus dipadukan dengan

kegiatan menulis, sebab ketika siswa dapat membaca huruf atau kata, siswa juga harus mampu menuliskan huruf atau kata tersebut (Husnul Khotimah, Hary Soedarto Harjono, 2019).

Terkait bagaimana memilih dan menerapkan metode pembelajaran menjadi perhatian utama berkaitan dengan proses pembelajaran yang efektif. Salah satu metode pengajaran membaca dan menulis yang paling efektif di kelas yaitu metode pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS). Untuk mengajar membaca menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik, kalimat pertama-tama harus dipecah menjadi kata-kata, kemudian menjadi suku kata, dan akhirnya menjadi huruf atau fonem. Metode ini dianggap cocok untuk pembelajaran membaca permulaan karena menganut prinsip ilmu bahasa umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak (Lisnawati & Muthmainah, 2018). Menurut (Dewi Kusuma, 2022), metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan; Pertama, struktural menampilkan keseluruhan. Kedua, analitik melakukan proses penguraian. Ketiga, sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Menurut Broto (2017), bahwa pengembangan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dilandasi oleh psikologi gestalt. Tujuan membaca permulaan di kelas rendah adalah agar siswa dapat membaca kata kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas rendah. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan membaca siswa (Helwah et al., 2023). Tujuan pembelajaran bagi siswa untuk membaca permulaan sebagai berikut: (a). Mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa), (b). Mengenali kata dan kalimat, (c). Menemukan ide pokok dan kata-kata kunci, (d). ceritakan kembali isi bacaan singkat tersebut (Afifatus Silfiyah, Syamsul Ghufron, Muslimin Ibrahim, 2021).

Kelebihan dari metode ini adalah menuntut siswa untuk mengetahui setiap huruf agar dapat menghafalnya dengan lebih cepat, sedangkan kekurangan dari metode ini adalah mengetahui huruf dan menyusunnya menjadi suku kata yang memakan waktu lama, jika tidak diulang-ulang. terus menerus, mereka akan mudah lupa dengan suara hurufnya (Adib Jion Satriyo, 2023). Berdasarkan temuan informasi hasil observasi dan wawancara awal bersama wali kelas II Ibu Yervelin Domi yang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2022 di SD YPK Inamo Kabupaten Sorong, peneliti memperoleh data yaitu jumlah peserta didik kelas II di SD YPK Inamo Kabupaten Sorong berjumlah 12 siswa. Terdapat informasi bahwa kemampuan membaca dan menulis di SD YPK Inamo Kabupaten Sorong cukup rendah. Berdasarkan jumlah siswa tersebut masih ada 7 siswa yang masih kurang untuk membedakan huruf. Siswa masih keliru dalam membedakan huruf contohnya yaitu membedakan huruf yang

pelafalannya hampir sama, contoh : seperti membedakan huruf f dan v dan penulisan huruf yang hampir sama seperti huruf b dan d, n dan m, I dan I serta p dan q.

Terdapat juga 5 siswa yang masih kurang lancar dalam menulis dikarenakan kemampuan motorik halus yang lemah dan minat serta motivasi belajar siswa yang cukup rendah serta kebiasaan belajar yang dilakukan siswa baik kelas maupun di rumah. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, dalam proses pembelajaran menjadi terhambat. Sehingga dibutuhkan sebuah pembelajaran yang lebih menarik salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran Struktural Analitik Sintetik agar dapat memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran yang berlangsung serta memudahkan siswa memahami pembelajaran yang disampaikan.

Di dalam penelitian ini, peneliti mencoba menerapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Untuk menilai seberapa pengaruhnya metode ini terhadap keterampilan membaca dan menulis permulaan. Dari permasalahan yang timbul di dalam proses kegiatan di atas, peneliti mulai mempertimbangkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dimana yang dipertimbangkan yaitu keterampilan membaca dan menulis siswa kelas II di SD YPK Inamo Kabupaten Sorong.

KAJIAN TEORITIS

Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Ihwana (2016) Membaca merupakan tugas atau proses kognitif yang mencari berbagai informasi dalam karya tulis. Membaca lebih dari sekedar mengartikan dan menerapkan simbol-simbol dan tanda-tanda penting yang digunakan dalam tulisan sehingga pembaca dapat memahami pesan yang dimaksudkan Peneliti. Kata-kata, kelompok kata, frasa, paragraf, dan hanya wacana adalah contoh komunikasi tertulis.

Menurut Muhyidin (2019) membaca adalah kegiatan melibatkan yang melibatkan memilih dan memahami makna yang hadir dalam bahasa tertulis. Segala sesuatu yang dipelajari anak muda dari membaca akan membantu mereka berpikir lebih jernih, mengembangkan opini yang lebih bernuansa, dan memiliki perspektif yang lebih luas. Anak-anak yang belajar membaca akan lebih mudah memperoleh pengetahuan, dan karena mereka akan menyadari nilai membaca, membaca tidak perlu lagi dipaksakan. Membaca untuk anak-anak juga dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Untuk siswa sekolah dasar awal, belajar membaca melibatkan melalui tahap membaca permulaan. Salah satu jenis kompetensi bahasa tulis reseptif adalah membaca permulaan. Disebut reseptif karena membaca memungkinkan seseorang mempelajari hal-hal baru,

memperluas pengetahuannya, dan memperoleh pengalaman baru. Segala sesuatu yang dipelajari melalui membaca akan membantu seseorang mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya, memperbaiki sudut pandangnya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, siapa pun yang ingin maju dan memperbaiki diri harus terlibat dalam kegiatan membaca. Oleh karena itu, pengajaran membaca di sekolah memainkan peran penting (Wahidah, 2016).

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah suatu kecakapan dalam menggunakan pikiran untuk melakukan aktifitas dengan merangkaikan huruf menjadi kata dan kalimat dengan menguasai teknik membaca. Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri atas dua bagian yakni membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas I dan II. Melalui membaca permulaan ini, diharapkan siswa mampu mengenal huruf, suku kata, kata, kalimat dan mampu membaca dalam berbagai konteks. Sedangkan membaca lanjut dilaksanakan di kelas tinggi atau di kelas III, IV, V dan VI. 2.1.3.

Metode SAS

Menurut Imas Kurniasih & Berlin Sani (2016) metode SAS adalah metode yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan SD. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan: Struktural menampilkan keseluruhan; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Metode SAS berlandaskan beberapa prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa dibawahnya yakni kata, suku kata, dan fonem (huruf-huruf). Metode SAS juga mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. Oleh karena itu, pengajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan diketahui anak. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak. Prinsip yang kedua adalah prinsip inkuiri (menemukan sendiri). Anak akan mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Sikap seperti ini akan membantu anak dalam mencapai keberhasilan belajar.

Metode SAS berlandaskan beberapa prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa dibawahnya yakni kata, suku kata, dan fonem (huruf-huruf). Metode SAS juga mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. Oleh karena itu, pengajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan diketahui anak. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak. Prinsip yang kedua

adalah prinsip inkuiri (menemukan sendiri). Anak akan mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Sikap seperti ini akan membantu anak dalam mencapai keberhasilan belajar.

METODE PENELITIAN

Kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Pre- experiment. Desain yang digunakan adalah One Group Pre-Test dan Post-Test yaitu desain digunakan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SD YPK Inamo Kabupaten Sorong sejak tanggal 31 Mei sampai dengan tanggal 10 Juni 2023. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dilakukan peneliti untuk dipelajari dan kemudian dicari kesimpulannya (Afifatus Silfiah et al., 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD YPK Inamo Kabupaten Sorong yang berjumlah 12 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah sampel yang menjadikan seluruh anggota populasi menjadi subyek penelitian. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD YPK Inamo Kabupaten Sorong yang berjumlah 12 siswa

Teknik pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang dijadikan sebagai sasaran pengamatan.

2. Test Performance

Penelitian ini dalam teknik mengumpulkan data juga menggunakan tes performance. Tes performance adalah tes yang menuntut untuk menggunakan suatu objek-objek atau menyusun bagian yang dikerjakan dengan tes. Tes ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan membaca dan menulis siswa.

Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas instrumen penelitian merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur atau menunjukkan ke valid an atau kesahihan suatu instrument sehingga sebuah instrument itu dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang diinginkan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji statistic Cronbach Alpha. Untuk menguji reliabilitas digunakan bantuan program SPSS For Windows Versi 26 dengan ketentuan $\alpha=0,6$ berikut tabel tingkat reliabilitas :

Tabel 1. Tabel Tingkat Reliabilitas

No	Hasil	Kriteria
1.	0,80-1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi
2.	0,60- 0,80	Reliabilitas Tinggi
3.	0,40-0,60	Reliabilitas Cukup
4.	0,20-0,40	Reliabilitas Rendah
5.	0,00-0,20	Reliabilitas Sangat Rendah

Sumber: Arikunto(2016)

3. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas pada penelitian menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan bantuan SPSS For Windows Versi 26. Uji normalitas ini menggunakan uji Shapiro wilk dengan ketentuan sebagai berikut :

- Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif serta taraf signifikan $\alpha = 0.05$
- Analisis data menggunakan software statistic for windows
- Pengambilan keputusan (kesimpulan) pada output.

4. Uji Hipotesis

Aturan dalam uji ini adalah data yang digunakan merupakan data kuantitatif dan distribusi normal. Uji One Sampel t-test menggunakan bantuan SPSS Statistik For Windows Versi 26. Dasar pengambilan keputusan uji ini yaitu :

- H1 : Diterima jika signifikan $> 0,05$ dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ H0 : Diterima jika signifikan $<0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$
- H0 = Ada pengaruh metode pembelajaran SAS terhadap kemampuan baca tulis permulaan siswa kelas II SD YPK Inamo Kabupaten Sorong
- H1 = Tidak ada pengaruh metode pembelajaran SAS terhadap kemampuan baca tulis permulaan siswa kelas II SD YPK Inamo Kabupaten Sorong

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran SAS terhadap kemampuan baca tulis permulaan siswa kelas II SD YPK Inamo Kabupaten Sorong. Penelitian ini menggunakan empat uji yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis. Berikut penjabaran keempat uji dalam penelitian ini:

Uji validitas

Validitas instrumen mempermasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur (Muthmainah & Lisnawati, 2018).

Tabel 2. Hasil penilaian validator ahli

Validator	Jumlah
Ahli Materi	80%
Ahli Bahasa	87,5%
Rata-rata	83,75%

Berdasarkan tabel 4.1 hasil rata-rata penilaian validator ahli di atas menunjukkan bahwa instrumen penggunaan metode SAS masuk ke dalam kategori layak, dengan nilai presentase rata-rata 83,75%. Kategori presentase rata-rata tersebut menunjukkan bahwa instrumen penggunaan metode SAS telah layak di gunakan dengan sedikit revisi dan dapat di uji cobakan di lapangan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diartikan untuk mengetahui kekonsistennan sebuah instrumen dalam mengumpulkan data data penelitian (Megia Erida, 2021).

Tabel 3. Hasil Reliabilitas Instrument Pretest dan Posttest menggunakan SPSS

V.26.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,823	8

Berdasarkan perhitungan instrument pretest dan posttest kemampuan baca tulis siswa dengan menggunakan SPSS V26.0 di peroleh hasil Cronbach's Alpha kemampuan baca tulis sebesar 0,823 dan nilai yang dihasilkan ini menunjukkan bahwa instruent yang diujikan terhadap kemampuan baca tulis siswa lebih besar dari Alpha yaitu 0,6 dimana nilai $0,823 > 0,6$. Berdasarkan kategori reliabilitas nilai 0,823 termasuk daalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Sehingga reliabilitas instrument pretest dan posttest kemampuan baca tulis siswa telah memenuhi syarat reliable dan dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah kelas yang diteliti memiliki bagian normal atau tidak pada kemampuan baca tulis peserta didik (Ningsih et al., 2021). Uji normalitas data sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model– model penelitian (Andi Quraisy, 2020).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas menggunakan SPSS V26.0

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,309	12	,002	,839	12	,027
Posttest	,203	12	,187	,901	12	,162

Berdasarkan tabel 5. uji normalitas di peroleh hasil data bahwa nilai Shapiro wilk pada pretest sebesar 0,839 dengan nilai sig 0,027 ini dapat diartikan bahwa data pretest berdistribusi normal. Nilai Shapiro wilk pada posttest sebesar 0,901 dengan nilai sig 0,162 dan ini dapat diartikan bahwa posttest uji normalitas berdistribusi normal. Melihat data tersebut dapat dilihat bahwa Asymp Sig (2-tailed) distribusi data yang diperoleh yaitu lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa distribusi data pretest dan posttest pada masing-masing variable normal sehingga dapat digunakan untuk uji hipotesis.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode sas pada pembelajaran keterampilan membaca permulaan dan menulis permulaan dapat digunakan uji t (independent samples t-test) (Kurnia Asti Madasari dan Mimi Mulyani, 2016).

Tabel 5. Uji Hipotesis Menggunakan SPSS V26.0

Paired Samples Test

Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper			
-50,333	11,500	3,320	-57,640	-43,027	-15,162	11	,000

Pengujian hipotesis dengan uji T test pada penelitian diperoleh hasil Thitung 15,162, nilai df pada penelitian ini yaitu $n-1$ yaitu $12-1 = 11$, nilai df 11 adalah 2,201 jadi $Thitung > Ttabel$ dimana nilai $15,162 > 2,201$ dan hasil sig (2 tailed) sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut nilai 0,000 lebih kecil dari 0,025 dimana $0,000 < 0,025$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil pengujian tersebut bahwa dapat menunjukkan bahwa H_1 diterima H_0 di tolak yang artinya ada pengaruh metode pembelajaran Struktual Analitik Sintetik (SAS).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan, hasil analisis hipotesis dan pembahasan penelitian eksperimen pada kemampuan baca tulis permulaan siswa kelas II SD YPK Inamo Kabupaten Sorong, maka peneliti memperoleh nilai reliabilitas antara pretest dan posttest. Nilai reliabilitas pada posttest sebesar 0,823 sed angka nilai reliabilitas pada posttest sebesar 0,683. Nilai reliabilitas pada pretest dan posttest lebih besar 0,6 yang artinya pretest dan posttest telah memenuhi syarat reliabel. Pengaruh metode SAS terhadap kemampuan baca tulis permulaan siswa dapat dilihat pada nilai rata-rata yag di peroleh dari pretest dan posttest. Nilai rata-rata yang diperoleh saat pretest sebesar 37,83 sedangkan setelah diberikan treatment metode SAS kemampuan baca tulis permulaan siswa meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 88,16.

Selain itu, metode pembelajaran SAS terbukti cukup efektif dan memiliki pengaruh dalam kemampuan baca tulis permulaan siswa kelas II SD YPK Inamo Kabupaten Sorong. Perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji T test di peroleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $15,162 > 2,201$. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa H_1 diterima dan H_0 di tolak atau dapat diartikan metode pembelajaran SAS berpengaruh terhadap kemampuan baca tulis permulaan siswa kelas II SD YPK Inamo Kabupaten Sorong.

Dikarenakan metode pembelajaran SAS telah teruji validitas, reliabilitas, normalitas, dan hipotesis yang sangat baik maka dapat disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti metode pembelajaran SAS dalam cangkupan kelas yang berbeda, agar dapat melihat perbandingan hasil peningkatan kemampuan baca tulis permulaan siswa dan dapat diterapkan di sekolah. Selanjutnya, bagi guru disarankan dapat mengembangkan metode- metode yang lain yang lebih bervariasi agar pembelajaran tidak monoton dan siswa tidak mudah bosan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih di sampaikan kepada Tuhan yang mahatinggi, orang tua, teman-teman serta melalui Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong atas segala dukungan, bantuan serta bimbingannya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto A, S. R. Al, Marlina, D., & Had, F. R. (2022). Pengaruh Metode SAS Terhadap Keterampilan Membaca Siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3.
- Adib Jion Satriyo. (2023a). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Galengdowo 2 Wonosalam. *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 23.

- Adib Jion Satriyo. (2023b). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Galengdowo 2 Wonosalam. : : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan, 3.
- Afifatus Silfiah F, Syamsul Ghufron, Muslimin Ibrahim, P. M. (2021). Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasa. Jurnal Basicedu, 5.
- Afifatus Silfiah F, S. G., Ibrahim, M., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5.
- Andi Quraisy. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk. Journal of Healt, Education, Economics, Science, and Technology, 3, 7–11.
- Arikunto. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta. Broto. (2017). Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Pembelajaran. Bulan Bintang.
- Dewi Kusuma, N. M. (2022). Penerapan Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD. Aswaja, 3.
- Helwah, D. M., Arisati, K., & Mufidah, N. Z. (2023). Metode SAS Sebagai Solusi Guru Dalam Meningkatkan Membaca di Kelas Pemula Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6(1), 1–9.
- HusnulKhotimah, Hary Soedarto Harjono, H. (2019). Penggunaan Metode SAS(Struktural Analitik Sintetik)Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. Jurnal Pendidikan Tematik DIKNAS, 4(2), 13–27.
- Ida Nuryanah et al. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Dalam Melengkapi Cerita Rumpang Menggunakan Media Gambar dan Papan Bergaris. Jurnal Pena Ilmiah, 1(1), 762.
- Kurnia Asti Madasari F dan Mimi Mulyani. (2016). Keefektifan Metode Eja Dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 5(2).
- Lisnawati, L., & Muthmainah, M. (2018). Efektivitas Metode Sas (Struktur Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner) Di Sdn Demangan. Jurnal Psikologi Integratif, 6(1), 81. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i1.1468>
- Marlina. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode SAS Siswa Kelas I SDN Ambunu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Jurnal Kreatif Online, 2(1), 15–27.
- Megia Erida. (2021). Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Pengidap HIV/AIDS. Jurnal Ilmiah Bina Edukasi, 1.
- Muthmainah, & Lisnawati. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. Jurnal Psikologi Integratif, 6, 81–100.

- Ni Nyoman Sri Utamiasih. (2020). Penerapan Metode SAS Berbantuan Kartu Huruf Berwarna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD NEGERI 8 ABABI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.
- Ningsih, D. F., Burhan, M. A., & Subhan, M. (2021). Pengaruh Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1 SDN 195/VIII Wirotho Agung. *Jurnal Ikatan Alumni Pgsd Unars*, 10.
- Siti Anisatun Nafi'ah. (2018). *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta:A-Ruzz Media.
- Suriani, Sahrudin, B., & Efendi. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(10), 64.